



PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI

Maratul Hasanah¹, M. Nasor², Mansur³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: hanhannamh@gmail.com

Abstract :

This study aims to provide an overview of the role of the principal in increasing the work motivation of teachers at MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin. The design in this study was field research. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. 1) The role of the principal is threefold, namely the driving force, directing and driving force. The school principal tries to encourage morale through a religious approach by instilling a spiritual attitude by providing good examples or examples to teachers/PTK at MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin, Bandar Lampung City. The function of the principal is also as a supervisor, the supervision used at MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin uses clinical supervision. The second role of the principal is as a motivator; 2) The teacher's work motivation at MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin is influenced by the involvement of the principal in carrying out his role as a good, wise, nurturing leader, providing motivation to subordinates and being a supervisor who is able to guide subordinates in carrying out their duties and responsibilities in order to achieve desired goal; 3) Obstacles faced by school principals in motivating the work of MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin groups due to differences in character between individuals, therefore the role of the Principal's leadership in Improving Teacher Work Motivation at MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin uses two approaches, namely the humanistic approach and professional approach.

Keywords: *Role, Principal, Teacher's work motivation*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran peranan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin. Desain pada penelitian ini penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. 1) Peran kepala Sekolah ada tiga yaitu pendorong, pengarah dan penggerak. Kepala sekolah berusaha mendorong semangat kerja melalui pendekatan keagamaan dengan cara menanamkan sikap spiritual dengan memberikan contoh atau sauri tauladan yang baik kepada guru/PTK yang ada di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin Kota Bandar Lampung. Fungsi kepala sekolah juga sebagai supervisor, Supervisi yang digunakan di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin menggunakan supervisi klinis. Peran kedua kepala sekolah adalah sebagai motivator; 2) Motivasi kerja guru di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin dipengaruhi oleh keterlibatan kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin yang baik, bijaksana, mengayomi, memberikan motivasi kepada bawahan serta menjadi seorang supervisor yang mampu membimbing bawahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar tercapai tujuan yang diinginkan; 3)

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam memotivasi kerja guru MI Assalam Al-Islami Musi Banyuwasin karena adanya perbedaan karakter antar individu karenanya Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuwasin dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan humanistik dan pendekatan profesional.

Kata Kunci: Peranan, Kepala Sekolah, Motivasi kerja Guru

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga pendidikan misalnya sekolah. Selain itu, kepala sekolah dan guru merupakan penggerak utama yang berpengaruh signifikan terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa selama berada di lingkungan sekolah. Tanpa adanya kinerja guru yang baik dan peran kepala sekolah yang memadai dalam mengelola sekolah, sangat sulit meningkatkan kualitas pendidikan atau mencapai standar nasional pendidikan. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab IX Pasal 35 ayat 1, terdapat delapan komponen standar pendidikan Nasional yaitu isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan (Dewi, 2018).

Kedelapan komponen tersebut harus ditingkatkan secara berencana dan berkala supaya ada perubahan mendasar. Oleh karena itu, untuk mencapai kedelapan komponen pendidikan nasional yang demikian, maka kualitas proses pembelajaran di sekolah adalah sebagai penentu. Pembelajaran di sekolah akan berhasil apabila kepala sekolah mampu mengelola dan memimpin sekolah dengan baik. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah ditunjukkan dari kepemimpinan yang dimiliki dalam upaya mewujudkan sekolah sebagai wadah pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada hakikatnya, kepemimpinan memainkan peran yang begitu penting dan memiliki fungsi sebagai penentu keberhasilan kelompok atau organisasi apapun (Pianda, 2018).

Hal senada dikemukakan Igwe dan Odike yang menegaskan bahwa sama seperti organisasi lain, keberhasilan dan kegagalan sekolah sangat banyak berkaitan erat dengan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah (Gaol and Siburian, 2018). Oleh karena itu, sekolah sebagai organisasi pendidikan harus dipimpin kepala sekolah yang dapat memfungsikan peran kepemimpinannya dengan baik. Tan menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki empat fungsi, yaitu (1) *managing the teaching-learning program*, (2) *designing the organization to emphasize collaborative decision-making processes among different stakeholders*, (3) *developing an academic school vision and giving directions*, (4) *understanding and developing teachers* (Citra, Acepudin and Saputra, 2022).

Peran yang dimiliki oleh kepala sekolah memang begitu kompleks. Selain berperan mengelola sekolah supaya menjadi efektif dan efisien, kepala sekolah secara khusus juga harus mampu meningkatkan kinerja guru. Susanto menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memacu guru dalam meningkatkan kinerja para guru dengan

sejati dan penuh dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang diemban (Turisia, Suhartono and Hidayat, 2021). Oleh karena itu, tanpa adanya dukungan yang memadai dari kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru, maka guru tidak akan pernah melaksanakan tugasnya yaitu mendidik, melatih, membimbing, dan mengembangkan potensi setiap siswa, dengan maksimal. Dengan demikian, untuk memperbaiki kualitas kinerja guru, maka peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu dikembangkan lebih lagi supaya terjadi peningkatan kinerja guru.

Rendahnya kinerja guru merupakan indikasi dari rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan. Akibatnya, kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada gurutetapi juga pada siswa (Warisno, 2017). Potensi siswa tidak tergali dan terkembangkan secara maksimal. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2015, dilaporkan bahwa: "*Principals in Indonesia need support to develop the skills that will enable them to play their role in managing teacher induction, performance assessments and appraisals; the monitoring, promoting, and sanctioning of teachers; the dissemination of information about teacher performance; and accountability for overall school performance.*" Kondisi yang diutarakan oleh OECD tersebut mengindikasikan bahwa kepala sekolah belum mampu melakukan perannya sebagai kepala sekolah dengan baik di Indonesia sehingga berdampak pada rendahnya kinerja guru (Purba *et al.*, 2021). Persiapan dan pengembangan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk dilakukan karena berfungsi sebagai fundamental untuk peningkatan sekolah dan sistem pendidikan (Ningrat, Agung and Yudana, 2020). Selain itu, Susanto (2016) menyatakan bahwa peran kepala sekolah sangat berpengaruh di lingkungan sekolah terutama terhadap staf pengajar atau guru (Susanto and Muhyadi, 2016).

Peneliti lain juga mengemukakan menunjukkan betapa pentingnya kerja kepala sekolah pada pembelajaran siswa karena berpengaruh secara tidak langsung pada kegiatan guru melalui peningkatan kolaborasi dan komunikasi ketika pengajaran (Citra, Acepudin and Saputra, 2022). Dengan demikian, studi ini berupaya untuk memberikan kontribusi pada peningkatan pengetahuan tentang peran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah supaya terjadi peningkatan kinerja guru melalui peran yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, perumusan masalah dalam studi ini adalah apakah peran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah supaya kinerja guru dapat meningkat ketika mengelola lembaga pendidikan (sekolah)? Karya tulis ini ditujukan untuk mengeksplorasi tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Selain itu, studi ini bertujuan untuk menguraikan upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah supaya kinerja guru dapat meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku

yang diamati. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya, baik secara pribadi maupun dalam hubungannya dengan koteksnya (Miles and Huberman, 2007). Lokasi penelitian dilakukan di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan angket. Teknik analisis data menurut Miles and Huberman yang dikutip dalam buku metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif R&D karangan Sugiyono, dengan langkah yaitu reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin

Kepala sekolah sebagai orang yang memiliki peran penting dalam perjalanan sekolah dari waktu ke waktu memiliki peran sebagai pemimpin bagi seluruh warga sekolah, peran sebagai administrator sekolah, peran sebagai motivator, peran sebagai supervisor, peran sebagai negoisator, dan peran sebagai kominator. Pada penelitian ini peneliti membatasi peran kepala sekolah hanya sebagai pemimpin (*Leader*), sebagai supervisor dan sebagai motivator. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam memimpin sekolah yang dipimpinnya yaitu sebagai *Leader* atau pemimpin dan sebagai supervisor (pengawas). Dalam rangka meningkatkan motivasi kerja guru sekolah, tidak terlepas dari peran sebagai pemimpin serta kepala sekolah dalam mengarahkan mengawasi serta memotivasi secara berkelanjutan dan terprogram. Dengan peran serta kepala sekolah secara aktif dan proaktif diharapkan dapat menimbulkan motivasi kerja guru sekolah yang pada akhirnya prestasi siswa meningkat. "Sejauh ini, saya sebagai kepala sekolah yang berperan sebagai *Leader* atau pemimpin makaharus berperan dalam mengarahkan, mengawasi, dan membimbing serta meningkatkan kinerja guru terutama dalam mengembangkan kinerjanya dan juga memotivasi guru agar dalam Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung dengan baik. Terkadang saya juga mengawasi mereka dalam proses KBM untuk melihat bagaimana mereka mengajar, media apa yang digunakan dan lain sebagainya serta untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif saya memberi instruksi kepada seluruh tenaga pendidik untuk disiplin masuk pukul 07.30 dan pulang pukul 14.00. Strategi ini dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalisme guru dan juga sebagai bentuk timbal balik kompensasi dari pekerjaan " Keberhasilan kepala sekolah dalam memberikan pengawasan layanan, tergantung pada bagaimana langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Supervisi kepala madrasah harus dilaksanakan secara terencana dan terstruktur. Ini dimaksudkan agar guru benar-benar terbantu ketika mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran dan

perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan guru dalam mengajar meningkat. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam memberikan pengawasan kepada bapak/ibu guru dengan cara pengawasan klinis. Hal ini senada hasil wawancara dengan Ibu Tuti Yuliani sebagai berikut :

“Ya, kepala sekolah sebagai pemimpin melakukan pengawasan kepada guru-guru dengan cara melaksanakan supervisi kelas, memeriksa bahan ajar dan RPP serta kelengkapan perangkat ajar guru MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin serta pengawasan yang sesuai dengan kebijakan yang dilakukan berkenaan dengan kompensasi berupa gaji.”

Selanjutnya kepala sekolah menyampaikan bahwa saat supervisi terjalin juga komunikasi yang intens sehingga dalam proses supervisi itu juga terdapat proses motivasi. Peran kepala juga menambahi bahwa dalam memotivasi selain tidak terlepas dari kedekatan kepala sekolah dengan guru untuk menumbuhkan keinginan dari dalam yaitu keinginan berprestasi, maju dan pemberian tanggungjawab dari kepala sekolah . Selain itu motivasi juga berkaitan dengan kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah ataupun yayasan. Kebijakan yang dilakukan berkenaan dengan kompensasi berupa gaji. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Suhartaty sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan sebagai pemimpin serta untuk menumbuhkan motivasi dan keinginan guru dalam meningkatkan prestasi, serta pemberian tanggung jawab, kepala sekolah membuat kebijakan yang menguntungkan guru yaitu sebagai kompensasi dari pekerjaan dan keprofesionalan berupa gaji yang sesuai.”

Jadi peran kepala sekolah dalam mensupervisi dan memotivasi guru di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin dengan melakukan supervisi klinik dan pemberian kompensasi yang sesuai, hal ini diharapkan agar terjadi peningkatan motivasi kerja guru karena mereka sebagai mitra antara kepala sekolah yang berimbas pada meningkatnya prestasi siswa. Walau secara umum sudah dilakukan cukup baik, tetapi masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang harus dibenahi dan diperbaiki oleh kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Secara terperinci peran kepala sekolah di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin dapat dijelaskan sebagai berikut:

b. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah diharapkan akan mampu memenuhi kinerjanya sebagai seorang kepala sekolah karena fungsi kepala sekolah juga sebagai pendidik harus memperhatikan tingkat pengetahuan dan wawasan para guru dan berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya. Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dan motivator menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

a) Fungsi Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah berfungsi sebagai Supervisor untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi guru merupakan kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan

performer mereka dihadapan murid. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya guna, dan situasi pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif, guru menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Pendekatan-pendekatan supervisi pendidikan (kepengawasan) menekankan pada peran supervisor membantu, melayani atau membina guru dan personil lainnya disekolah dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kemampuan mengajar guru. Sesuai dengan ungkapan Kepala Sekolah berikut :

“untuk menjadikan guru lebih berdaya dan proses pembelajaran lebih baik dan efektif maka sebagai kepala sekolah mengarahkan, mengawasi, membantu, melayani guru dalam bidang akademik. Sebagai Kepala sekolah juga harus mampu untuk membimbing kepada guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesionalisme dalam mencapai tujuan pendidikan dengan melakukan supervisi yang bertujuan meningkatkan kinerja guru/PTK dan mempercepat pencapaian tujuan sekolah, mewujudkan guru yang profesional dan menghasilkan out put peserta didik yang berkualitas, serta semua guru /PTK dapat bekerja secara optimal sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing”

Senada dengan hal diatas, Ibu Tuti Yuliani mengemukakan tentang supervisi yang dilakukan kepala sekolah, hal ini seperti yang terangkum dalam wawancara yaitu :

“Kepala sekolah melakukan supervisi secara periodik yaitu setiap 3 bulan sekali, baik supervisi administrasi serta supervisi pembelajaran. Supervisi dilakukan kepada guru PNS dilanjutkan guru yang sudah sertifikasi dan terakhir guru yang belum sertifikasi.”

Selain supervisi secara periodik supervisi dilakukan secara langsung ke guru yang bersangkutan dan tidak langsung melalui teman sejawat. Supervisi kepada satu individu guru dan supervisi secara kelompok guru. hal ini sesuai apa yang diungkapkan dengan Ibu Marlina dalam wawancara berikutini.

“Secara umum peran supervisor di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin, tidak terlepas dari kerja keras dan disiplinnya kepala sekolah dalam mengemban amanat. Upaya ini supaya diperoleh tenaga pengajar yang betul-betul profesional dengan tujuan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif serta output peserta didik yang berkualitas.”

Jadi, secara eksplisit bahwa peran supervisi kepala sekolah di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin Kota Bandar Lampung berjalan dengan baik berdasarkan pada prosedur atau langkah-langkah supervisi yaitu, merencanakan jadwal supervisi, menyiapkan instrumen supervisi, menginformasikan kepada guru/PTK sasaran supervisi, melaksanakan supervisi, dan menyimpulkan hasil supervisi.

b) Fungsi Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah juga mempunyai fungsi dalam memberikan motivator kepada staff dan dewan guru di sekolah. Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang yang hendak dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaknya. Hal ini seperti yang terangkum dalam wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut.

"Untuk meningkatkan motivasi guru sebagai kepala sekolah memberikan bimbingan dan mengarahkan guru/PTK dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, melakukan upaya memotivasi dengan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan harmonis, memberikan penghargaan walau seadanyanya karena keterbatasan anggaran dan kami biasanya mengadakan makan bersama untuk meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta dalam memberikan motivasi kepada guru /PTK dilakukan dengan melalui forum koordinasi rapat-rapat, melakukan pendekatan personal dalam kaitannya dengan tugas serta memberikan keteladanan dan menanamkan kecintaan pada profesi"

Ungkapan itu dipertegas oleh Ibu Marlena mengungkapkan pemberian motivasi yang dilakukan kepala sekolah, seperti yang terangkum dalam wawancara berikut.

"Ya, kepala sekolah sering memberikan motivasi pada setiap rapat, memberikan pujian, ucapan terima kasih dan juga menjadikan nilai plus (Baik) dimata kepala sekolah jika melakukan kebaikan serta kepala sekolah juga memberikan teguran baik lisan maupun penambahan tugas jika melakukan pelanggaran sekolah. Ibu kepala sekolah juga biasanya mengajak dan mengadakan makan bersama untuk menciptakan suasana kerja yang nyaman dan harmonis juga menambah semangat kami dalam menjalankan tugas."

Ungkapan itu dipertegas oleh Ibu Irawati mengungkapkan pemberian motivasi yang dilakukan bapak kepala sekolah, seperti yang terangkum dalam wawancara berikut :

"Pemberian motivasi dari kepala sekolah berupa kebutuhan spiritual dan ketenangan jiwa sudah terpenuhi untuk motivasi intern sedangkan untuk motivasi eksternal berupa pemberian gaji dan pesangon masih belum merata serta iklim kerja yang sudah kondusif yaitu saling membantu, saling menghargai, serta kerja sama dalam kegiatan yang dilakukan oleh segenap warga sekolah."

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, maka didapatkan data bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator bagi guru di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin, telah berjalan dengan cukup baik, dengan tidak terlepas pemenuhan kebutuhan yang bersifat internal adalah niat dan keihlasan, semangat untuk lebih berprestasi sedangkan faktor eksternal adalah sinergitas antara semua PTK, reward berupa hadiah atau uang, iklim kerja serta lingkungan kerja.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah juga memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai seorang manajerial sekolah yang memberikan bimbingan, arahan, instruksi serta menjadi suri tauladan bagi guru dan staff. Kepala sekolah sebagai manajer melaksanakan tugas dengan menegakkan disiplin waktu, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu sebagai berikut "

"Pelaksanaan program kerja sekolah di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin sudah berjalan dengan baik. Dalam melaksanakan program sekolah memberikan

bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan memberikan dorongan, memacu kemauan para guru dan staff dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan, membangun komunikasi yang baik dengan guru dan staf lainnya, sesekali saya mengecek ke ruang guru dan apabila ada kepentingan dengan administrasi sekolah, atau informasi sekolah mengenai kepentingan sekolah saya memberikan informasi dan mengadakan rapat."

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru dan staff karyawan agar informasi yang diterima dapat tersampaikan kepada bawahan guna tercapainya kinerja yang optimal. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Ibu Suhartaty sebagai berikut

"Melihat hubungan yang baik antara guru dan kepala sekolah, beliau selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan memberikan dorongan, memacu kemauan kami dalam menjalankan tugas dan apabila ada informasi yang mengenai kepentingan sekolah beliau langsung menyampaikan kepada guru-guru dan staff lainnya melalui rapat sekolah."

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, maka didapatkan data bahwa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajerial sekolah sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta dalam tugas memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan memberikan dorongan, memacu kemauan guru dan staff dalam menjalankan tugas serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuantelah berjalan dengan cukup baik. hal ini dapat dilihat dari adanya koordinasi yang dilakukan kepala sekolah dengan guru dan staff lainnya melalui rapat agar informasi yang diterima dapat disampaikan dengan baik guna tercapainya kinerja yang optimal serta semangat para guru dalam menjalankan tugasnya.

d. Motivasi Kerja Guru MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin

Motivasi yang diberikan kepada guru harus mempertimbangkan kinerja yang yang dikerjakannya. Pemberian motivasi oleh kepala sekolah akan berbeda, disesuaikan dengan pembagian tugas yang diberikan kepada masing-masing guru menyesuaikan dengan peran guru, fungsi guru dan tugas serta tanggung jawab. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

1) Peran Guru

Setiap guru memiliki peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar karena akan menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Guru yang berkompeten akan lebih ammpu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar peserta didik pun berada pada tingkat yang optimal. Hal ini seperti yang terangkum dalam wawancara oleh Ibu Melly sagita sebagai berikut

:

"Setiap hendak masuk kelas dan memulai kegiatan belajar mengajar saya selalu menyiapkan bahan ajar dan harus terlebih dahulu menguasai materi pembelajaran, menyiapkan RPP sehingga pembelajaran dikelas bisa berjalan dengan optimal."

Ditambahkan oleh Kepala Sekolah bahwa masih ada beberapa komponen yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebelum mengajar. Hal ini seperti yang terangkum dalam wawancara :

"Terkait dengan peran guru yang dikatakan berkompeten, yaitu pada saat akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran dan menguasai bahan ajar serta meningkatkan kemampuan menguasai kelas sehingga guru mampu menciptakan lingkungan kelas dengan kondusif."

2) Fungsi Guru

Guru memiliki fungsi sebagai pemberi inspirasi. Guru diperintahkan untuk bersikap lemah lembut dan memiliki sikap kasih sayang, serta menghilangkan rasa takut pada saat mengajar serta guru di perintahkan untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Hal ini senada dengan wawancara kepada Ibu Tuti Yulianiyaitu sebagai berikut :

"Sebagai seorang guru selain mendidik tetapi juga guru harus bisa dekat dengan peserta didik dengan cara bersikap lemah lembut dan penuh kasih sehingga anak menjadi hormat dan patuh kepada guru saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung."

Ditambahkan oleh seorang guru Ibu Nurma Yunita fungsi guru sebagai pemberi inspirasi. Hal ini sesuai wawancara berikut ini.

"Selain menjadi guru yang mempunyai sikap lemah lembut, penuh kasih sayang dan humble sebagai guru juga harus menjadi inspirasi bagi peserta untuk memberikan semangat belajar kepada peserta didik serta menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik"

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik diatas, maka didapatkan data bahwa fungsi guru menjadi inspirasi untuk peserta didik telah berjalan dengan baik sebagaimana peserta didik yang memiliki cita-cita ingin menjadi seperti seorang Ibu / Bapak guru di sekolah dan memiliki rasa toleransi yang tinggi.

3) Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu mengajar, membimbing serta mendidik peserta didik dengan tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa,, menjadi sauri tuladan yang baik, mau mengembangkan keilmuannya. Guru merupakan pekerjaan yang mulia yang diharapkan sebagai media mengamalkan ilmu ataupun mentransfer ilmu yang dimiliki kepada para siswa. Sebagai guru berharap untuk mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ikwanti dalam wawancara berikut ini.

"Menjadi guru adalah suatu pekerjaan mulia, sedikit berbuat untuk masyarakat, mencerdaskan anak-anak bangsa. Selain itu menjadi guru juga akan mendapatkan dua kebahagiaan yaitu kebahagiaan akhirat berupa pahala dari Allah. Sedangkan kebahagiaan dunia berupa perbaikan diri sendiri baik sikap, sifat, tingkah laku serta perbaikan ekonomi."

Ditambahkan oleh Ibu Fatmawati bahwa guru dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang dapat menimbulkan kewajiban dan hak bagi yang menjalaninya. Hal ini sesuai wawancara berikut ini.

"Setiap pekerjaan mempunyai konsekuensi apalagi pekerjaan sebagai guru. Konsekuensinya menimbulkan ada hak dan kewajiban. Kewajiban sebagai seorang guru adalah mengajar, membimbing serta mendidik peserta didik, menjadi sauri tuladan yang baik, mau mengembangkan keilmuannya."

Sedangkan haknya adalah untuk dihormati dan ditaati anak didik, mendapat pahala dari Allah, mendapatkan imbalan jasa, dihargai jasa-jasanya serta mendapatkan kesejahteraan yang layak."

Hasil wawancara keprofesionalan guru dituntut untuk lebih memberikan layanan pembelajaran terhadap siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menghasilkan siswa yang berkualitas.

e. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin

Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang di inginkan. Motivasi wajib diberikan oleh pemimpin kepada bawahannya karena merupakan penggerak dan penyemangat bagi bawahan dalam meningkatkan produktivitas dan kinerjanya. Berikut hasil wawancara tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin:

1) Keteladanan

Memberikan contoh disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu dan kebijaksanaan seorang kepala sekolah penting dilakukan karena kepala sekolah adalah contoh nyata bagi guru, kepala sekolah menjadi suri teladan bagi guru-guru dan staff sekolah. Kepala sekolah mengatakan ada beberapa pelaksanaan dalam memberikan motivasi kepada guru /PTK dalam poin keteladanan, hal ini seperti yang terangkum dalam wawancara sebagai berikut.

"Untuk memberikan dan meningkatkan motivasi kinerja guru, ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberikan keteladanan, penghargaan, kepercayaan, tanggungjawab serta penanaman nilai-nilai spiritual kepada guru dan PTK yang ada di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin."

Ungkapan itu dipertegas oleh Ibu Tuti Yuliani mengungkapkan pemberian motivasi yang dilakukan kepala sekolah, seperti yang terangkum dalam wawancara berikut :

"Kepala sekolah selalu memberikan contoh nyata seperti selalu datang tepat waktu dan pulang sesuai jam pulang, selalu disiplin berpakaian kerja serta selalu mengingatkan kepada kami untuk disiplin waktu."

2) Kompensasi

Selanjutnya kepala sekolah menjelaskan mengenai faktor kompensasi yang mempengaruhi motivasi kerja guru, hal ini seperti yang terungkap dalam wawancara berikut ini :

"Faktor yang paling mempengaruhi motivasi kerja guru adalah faktor kompensasi. Faktor kompensasi guru yaitu gaji, berbeda dengan gaji guru PNS yang sudah digaji langsung oleh Pemerintah baik yang sudah Sertifikasi maupun yang Non sertifikasi gaji guru honorer itu masih dibawah UMR. Namun, selain gaji guru honorer yang dibawah UMR kepala sekolah juga memberikan tunjangan untuk guru yang diperbantukan disekolah."

Hasil wawancara Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin berupa kompensasi guru. Guru di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin selain

mempunyai gaji tetap baik PNS maupun Non PNS juga mendapatkan tunjangan terutama bagi guru tidak tetap yang diperbantukan di sekolah.

3) Reword

Peran kepala sekolah sangatlah urgen dalam peningkatan kualitas guru dalam memberikan pelayanan pembelajaran kepada siswa. Peran kepala sekolah dalam memberikan Reword kepada tenaga pengajar MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin yang bekerja dengan giat, rajin serta tepat waktu dapat dijelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancara berikut.

"Selain pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kompetensi masing-masing guru, membuka diri untuk menerima masukan maupun ide positif dari guru, memberikan keterbukaan manajemen berbagai aspek sesuai standar pendidikan serta memberikan reword dan panisment kepada guru yang bekerja selalu tepat waktu, giat dan rajin serta pemberian kesempatan guru untuk mencari pengalaman akademik di bangku kuliah, serta mengikuti KKG atausejenisnya."

Jadi peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin Kota Bandar Lampung, berdasarkan wawancara adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai spritual dan akhlakul karimah, memberikan keteladanan dan pembiasaan dalam pelaksanaan tugas sesuai tugas dan fungsinya sebagai PTK, pemberian kompensasi dan reword yang sesuai, serta keituksertaan program pemerintah berupa tunjangan fungsional, sertifikasi, dan inpassing.

4) Kendala Sekolah Dalam Pemberian Motivasi

Dalam pelaksanaan pemberian motivasi tetaplah mempunyai kendala yang harus diselesaikan oleh kepala sekolah. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah dibawah ini.

"Kendala yang muncul dalam pemberian motivasi kerja guru adalah adanya perbedaan karakter setiap PTK yang membutuhkan penanganan yang berbeda pula, perbedaan status sosial dimasyarakat serta perbedaan status antara PNS dan NON PNS juga menjadi kendalabesar."

Berdasarkan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan elaborasi terhadap hasil penelitian sesuai dengan kajian teori yang digunakan.

5. Analisis Tentang peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin

Secara konseptual kepala sekolah merupakan seorang pemimpin. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Setiap kepala sekolah mempunyai model kepemimpinan yang berbeda. Terry & Rue menyatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seorang pemimpin, memengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas yang diinginkan. Peran kepala sekolah yang pertama sebagai supervisor. Kepala sekolah menggunakan peran supervisi klinik. Supervisi klinik diartikan pertemuan

tatap muka antara supervisor dan guru, membahastentanghal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesi dengan cara kolegal atau kesejawatan antara supervisor dan guru. Model supervisi klinik yang berjalan di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin dengan langkah pertama, merencanakan jadwal supervisi, kedua, menyiapkan instrumen supervisi, ketiga, menginformasikan kepada guru /PTK sasaran supervisi, keempat, melaksanakan supervisi, kelima menyimpulkan hasil supervisi. Dari langkah-langkah diatas maka ditentukan langkah efektif dalam supervisi yang dilakukan kepala sekolah yaitu supervisi dilakukan satu kali tiap semester pada setiap guru, supervise administrasi dilakukan lebih awal, serta supervise pembelajaran disesuaikan dengan jadwal mengajar guru. Peran kedua kepala sekolah adalah sebagai motivator. Dalam memberikan motivasi kepada guru/PTK kepala sekolah berperan pada tiga fungsi yaitu fungsi pendorong, fungsi pengarah dan fungsi penggerak. Ketiga fungsi tersebut dilaksanakan melalui rapat-rapat koordinasi, pendekatan personal dan pendekatan teman sejawat. Selain itu kepala sekolah berusaha mendorong dengan melalui pendekatan keagamaan dengan cara menanamkan sikap spiritual dengan memberikan contoh atau suri tauladan yang baik kepada guru/PTK yang ada di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin Kota Bandar Lampung.

6. Analisis Hasil Motivasi Kerja Guru MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin.

Pekerjaan merupakan suatu sumber penting bagi motivasi yang tinggi ataupun yang rendah. Untuk terus hidup dan berhasil baik, suatu organisasi memerlukan karyawan yang cakap dan termotivasi pada waktu yang tepat. Dalam kenyataan praktek kerja sehari-hari, baik disekolah maupun dikantor-kantor, bisa disaksikan adanya sebagian karyawan atau pegawai yang bekerja lebih bersemangat atau bergairah daripada yang lain. Hasil motivasi kerja yang di dapatkan setelah adanya peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi berupa kompensasi dan reward kinerja guru di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin menjadi lebih bersemangat dan bergairah dalam bekerja. Seseorang yang mempunyai motivasi kerja tinggi akan bekerja lebih semangat dari pada orang lain yang mempunyai motivasi kerja rendah. Oleh karena itu motivasi merupakan suatu masalah yang penting dalam menentukan bagaimana seseorang melaksanakan atau tugasnya. Lebih lanjut, motivasi sangat penting dalam menentukan hasil atau keberhasilan kerja. Motivasi atau dorongan dalam melakukan sesuatu pekerjaan itu sangat besar pengaruhnya terhadap efektifitas kerja. Seseorang bersedia melakukan suatu pekerjaan bilamana motivasi yang mendorongnya cukup kuat yang pada dasarnya tidak mendapat saingan atau tantangan dari motif lain yang berlawanan. Demikian pula sebaliknya orang yang tidak didorong oleh motif yang kuat akan meninggalkan atau sekurang - kurangnya tidak bergairah dalam melakukan sesuatu pekerjaan.

7. Analisis Tentang Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian, secara konseptual peran kepala sekolah merupakan hal yang penting dalam peningkatan motivasi kerja guru yaitu dalam nilai profesional dan kepuasan kerja dari setiap guru yang ada di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin. Peran kepala sekolah adalah sebagai supervisor. Dikutip oleh E. Mulyasa dikemukakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Motivasi kerja guru merupakan suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seorang guru. Berdasarkan teori di atas maka motivasi kerja guru Sekolah tergantung pada peran kepala sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di jelaskan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Peran kepala Sekolah ada tiga yaitu perantara, pendorong, pengarah dan penggerak. Kepala sekolah berusaha mendorong semangat kerja melalui pendekatan keagamaan dengan cara menanamkan sikap spiritual dengan memberikan contoh atau sauri tauladan yang baik kepada guru/PTK yang ada di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin. Fungsi kepala sekolah juga sebagai supervisor, Supervisi yang digunakan di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin menggunakan supervisi klinis. Peran kedua kepala sekolah adalah sebagai motivator; 2) Motivasi kerja guru di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin dipengaruhi oleh keterlibatan kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin yang baik, bijaksana, mengayomi, memberikan motivasi kepada bawahan serta menjadi seorang supervisor yang mampu membimbing bawahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar tercapai tujuan yang diinginkan; 3) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam memotivasi kerja guru MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin karena adanya perbedaan karakter antar individu karenanya Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MI Assalam Al-Islami Musi Banyuasin dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan humanistik dan pendekatan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra, M., Acepudin, A. and Saputra, D. (2022) 'Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), pp. 4652-4661.
- Dewi, R. S. (2018) 'Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), pp. 150-159.
- Djunaidi, D. (2017) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 2(1), pp. 89-118.
- Gaol, N. T. L. and Siburian, P. (2018) 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), pp. 66-73.

- Latifah, A., Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG', *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), pp. 70–81
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. (2007) 'Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR', R. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).
- Murtafiah, N. H. (2022) 'ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Ningrat, S. P., Agung, A. A. G. and Yudana, I. M. (2020) 'Kontribusi Etos Kerja, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sd Gugus VII Kecamatan Mengwi', *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), pp. 54–64.
- Pianda, D. (2018) *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Purba, S. et al. (2021) *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.
- Susanto, A. T. and Muhyadi, M. (2016) 'Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri', *Jurnal akuntabilitas manajemen pendidikan*, 4(2), pp. 151–163.
- Turisia, A., Suhartono, S. and Hidayat, R. (2021) 'Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), pp. 1985–1996.
- Warisno, A. (2017) 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan'. UIN Raden Intan Lampung.